
Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif

Athalia A. Aptanta Tumanggor^{1*}, Neviyarni², Herman Nirwana³

^{1*,2,3} Universitas Negeri Padang, West Sumatra, Indonesia

correspondence e-mail: athaliaaat05@gmail.com

Abstract

Learning is a process of interaction between students and educators, also known as teachers. From the implementation of learning activities in the classroom, there is having problems and obstacles faced by a teacher will be definitely found. So it must be appropriately handled carefully by the teacher. Therefore, it is important for teachers to understand how to manage the class well, because basically the problems that arise. Classroom management is a conscious effort to plan, organize, actualize, and supervise programs and activities in class, so that learning occurs may be systematic, effective and fun way.

Keywords: Learning; Class Management; Active Learning

Riwayat artikel:

Dikirim:

12 Oktober 2022

Revisi

23 Oktober 2022

Diterima

14 November 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

A. Pendahuluan

Kegiatan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru ialah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dalam proses belajar serta evaluasi hasil belajar. Menciptakan situasi dan suasana belajar yang menimbulkan semangat dan menyenangkan dalam belajar adalah pelaksanaan proses belajar di dalam kelas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Suasana tersebut tercipta akan menimbulkan gairah belajar, dapat juga meningkatkan prestasi belajar, oleh karena itu guru harus dapat mengorganisasi ataupun mengelola kegiatan belajar dengan baik sehingga pelaksanaannya menjadi efektif. Maknanya, seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas yang dapat mendukung serta membantu peserta didik mencapai suatu hasil belajar dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Hamid, 2021); (Widiasworo, 2018); (Suryana, 2017).

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik yaitu guru. Menurut Sudjana pembelajaran memiliki isi sejumlah proposisi mengenai proses terjadinya tingkah laku manusia, dalam pengertian dijelaskan mengapa tingkah laku berubah, sedangkan hubungannya dengan kegiatan seorang guru pembelajaran menjelaskan berbagai usaha guna membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Kartina et al., 2021); (Amalia, 2019); (Sunhaji, 2014). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas pasti akan ditemukan permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh seorang guru. Sehingga harus ditangani dengan baik dan cermat oleh guru. Maka dari itulah penting bagi guru memahami bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, karena pada dasarnya masalah-masalah yang muncul itu (Rejeki & Suwardi, 2021); (Munawaroh, 2012); (Afiif & Idris, 2016).

Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada pada kelas, sehingga pembelajaran terjadi secara sistematis, efektif dan menyenangkan (Zaturrahmi, 2019). Dalam usaha untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif tidaklah terlepas dari bagaimana guru mengelola sikap siswa di dalam suatu proses pembelajaran, tidak dipungkiri bahwa

setiap peserta didik di dalam kelas memiliki karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan tersebut akan timbulnya pengaruh kepada proses pembelajaran di kelas (Kartina et al., 2021); (Farida, 2020); (Sudjoko, 2020). Pengelolaan kelas menjadi acuan untuk proses pembelajaran yang aktif, karena melalui pengelolaan kelas guru akan lebih mudah dalam mengelola kelasnya, dan para peserta didik juga tidak kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan masalah yang timbulpun akan segera ditangani oleh guru melalui pengelolaan kelas yang baik (Misnawati, Karma & Oktaviyanti, 2022); (Wahid, Muall, & Mutmainnah, 2018); (Toharudin, 2020) .

B. Metode

Penulisan ini dirancang dengan menggunakan metode kepustakaan (library research). Metode kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilaksanakan oleh seorang peneliti guna menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan topik serta masalah yang hendak atau sedang diteliti. Informasi-informasi tersebut diperoleh oleh berbagai macam sumber misalnya buku-buku, laporan atau karangan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lainnya baik tercetak ataupun elektronik (Azizah & Purwoko, 2019). Studi kepustakaan juga suatu karangan ilmiah yang berisikan pendapat-pendapat dari ahli atau pakar mengenai suatu masalah, penulis dalam hal ini secara mendalam melakukan studi kepustakaan agar mengumpulkan semua bahan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas kemudian memahami secara baik dan teliti lalu menghasilkan beberapa temuan yang terkait (Zed, 2008); (Ummah & Sartika, 2021); (Al Mudzaifah, 2021). Kegiatan studi kepustakaan ini dilakukan secara mendalam menggunakan penulisan secara deskriptif, deskriptif dalam KBBI bermakna pemaparan serta penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

C. Hasil dan Pembahasan

Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup dalam pengelolaan kelas mencakup definisi, klasifikasi serta fungsinya. Pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun yang akan terjun dalam dunia pendidikan. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas, pengelolaan berasal dari kata “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah atau sebutan lain dari pengelolaan adalah manajemen, manajemen adalah ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Dalam arti umum yaitu pengaturan atau penataan suatu kegiatan (Syahrul & Samrin, 2021). Pengelolaan kelas atau dalam bahasa inggris classroom management merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan guna menciptaka kondisi lingkup pembelajaran di dalam kelas yang positif dan produktif agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terarah. Pengelolaan kelas juga upaya memberdayakan segenap potensi di kelas melalui seperangkat keterampilan pembelajar guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik serta kondusif tak lupa suasana yang menyenangkan pula (Hamid, 2021). Sejalan dengan pengertian sebelumnya pengelolaan kelas adalah salah satu tugas tenaga pendidik yang harus selalu dilaksanakan, seorang tenaga pendidik selalu mengelola kelas ketika sudah diberikan amanah dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar dalam suatu kelas (Syahrul & Samrin, 2021).

Adapun beberapa definisi atau pengertian dari pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya menurut Wilford A. Weber pengelolaan kelas adalah “Classroom management is a complex set of behaviour the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to archive their instructional objectives efficiently that will enable to learn”, yang artinya ialah pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku yang kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Menurut Hadari Nawawi pengelolaan atau manajemen kelas yaitu suatu kemampuan guru atau wali kelas dalam memanfaatkan potensi kelas yaitu berupa pemberian kesempatan yang seluasnya

pada setiap personal untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif, sehingga waktu dan dana yang tersedia bias dimanfaatkan secara efisien guna melakukan kegiatan di kelas sejalan dengan kurikulum serta perkembangan para peserta didik (Widiasworo, 2018).

Fungsi dari pengelolaan kelas sendiri yaitu agar adanya perubahan-perubahan dalam kelas agar peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan control diri. Sebagai tenaga pendidik guru pun mampu membantu kompetensi yang dimiliki peserta didik sehingga bermuara pada sikap aktif dan kreatif dari peserta didik serta kelas yang kondusif. Dari beberapa pengertian serta definisi diatas, disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha atau upaya yang harus dilakukan oleh guru selaku tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang meliputi perencanaan, pengaturan serta optimalisasi berbagai sumber, bahan, dan sarana pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan efektif bagi para peserta didik. Fungsi pengelolaan kelas juga erat kaitannya dengan proses keberhasilan dari proses pembelajaran karena menciptakan gairah belajar, meningkatkan mutu, dan kualitas pembelajaran.

Menurut Supriyanto pengelolaan memiliki dua klasifikasi, yaitu (Widiasworo, 2018):

1. Pengelolaan kelas yang berfokus pada hal-hal yang bersifat fisik misalnya mencakup pada pengaturan serta perabot dalam kelas dan pengaturan peserta didik dalam pembelajaran. Setting ruang belajar yaitu meja, kursi, papan tulis, dan meja guru yang mana perlu diperhatikan lagi seperti, a) bentuk dan ruangan kelas, b) ukuran meja dan kursi peserta didik, c) jumlah peserta didik.
2. Pengelolaan kelas yang berfokus pada hal-hal bersifat nonfisik, yaitu interaksi siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru, dan lingkungan kelas ataupun kondisi kelas pada awal dan akhir pembelajaran.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas ada bukan tidak ada tujuan dan bukan sekedar bertujuan untuk mengaur kondisi kelas saja, tetapi mengatur berbagai komponen penting seperti

lingkungan sosial, emosional, serta intelektual untuk proses pembelajaran yang positif. Tujuan lain dari pengelolaan kelas adalah menghilangkan hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran, membimbing dengan disesuaikan oleh latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan sifat-sifat peserta didik, dan juga menyediakan dan mengatur fasilitas kelas guna mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar dengan baik (Widiasworo, 2018).

Pengelolaan kelas ialah keterampilan seorang guru menciptakan serta memelihara kondisi lingkungan belajar yang optimal, keterampilan tersebut memiliki tujuan, yaitu (Kartina et al., 2021):

- a. Membantu peserta didik dalam mengehentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- b. Mengendalikan peserta didik dan sarana dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Serta membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik.

Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah dalam (Zaturrahmi, 2019) yaitu, sebagai berikut:

1. Hangat dan antusias. Proses pembelajaran sangat memerlukan suasana yang hangat dan antusias, sebab ketika seorang guru bersikap hangat dan akrab dengan para muridnya akan timbul juga antusias yang positif dari para muridnya terlebih ketika guru memuji usaha yang dilakukan para murid atau bahkan memberikan reward sederhana kepada para muridnya khususnya dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
2. Tantangan. Seorang guru harus membuat para peserta didik merasa tertantang dalam setiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan kata, tindakan dan cara kerja ataupun bahan lainnya yang menimbulkan suatu tantangan akan meningkatkan gairah peserta didik guna belajar sehingga mengurangnya tingkah laku menyimpang yang muncul.

3. Bervariasi. Menggunakan alat, media, serta gaya mengajar guru melalui model belajar yang terbaru dan variatif, pola interaksi yang baik antara guru dan peserta didik juga akan mengurangi gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik
4. Keluwesan. Keluwesan diambil dari kata luwes yang mana artinya menarik, tidak kaku dan mudah disesuaikan, pada proses pembelajaran hendaknya guru memiliki keluwesan atau mengubah strategi pembelajaran dengan model pembelajaran terkini dan dapat menguasai kelas dengan baik menciptakan suasana menyenangkan. Keluwesan dalam mengajar juga mencegah timbulnya keributan dan ketidakfokusan peserta didik. Sebaliknya guru yang kaku dan kaku akan membuat peserta didik tidak fokus dan enggan mengikuti pembelajaran dengan serius.
5. Penekanan pada hal-hal positif. Penekanan pada hal positif ialah penekanan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap perilaku peserta didik dengan cara yang baik tidak dengan memarahi, mengomeli atau bahkan sampai menghina. Hal positif yang diberikan akan menghindari pemusatan perhatian pada hal yang bersifat negatif.
6. Penanaman disiplin diri. Berkaitan dengan hal ini ialah sebuah tujuan akhir dari pengelolaan kelas ialah peserta didik mengembangkan disiplin terhadap diri sendiri. Gurulah yang menjadi teladan untuk mengendalikan diri dan melaksanakan tanggung jawab. Hendaknya sebelum membicarakan mengenai disiplin kepada peserta didik gurulah yang harus mencontohkan atau mengimplementasikannya agar peserta didik pun mencermati tingkah laku dan sikap guru tersebut.

Prosedur Pengelolaan Kelas

Adapun prosedur dalam pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut (Zaturrahmi, 2019):

1. Prosedur dimensi pencegahan

Prosedur pencegahan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam mengatur peserta didik, lingkungan dan perabotan dalam kelas, serta

format pembelajaran sehingga mendukung suasana pembelajaram yang menyenangkan serta pencapaian prestasi belajar yang terus meningkat tinggi. Dalam hal ini, prosedur pencegahan ialah menyangkut semua tindakan guru sebelum tingkah laku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran timbul. Adapun langkah-langkah dalam pencegahan, yaitu a) peningkatan kesadaran diri sebagai guru, b) peningkatan kesadaran peserta didik, c) sikap jujur dan tulus dari guru, d) menciptakan kontrak sosial.

2. Prosedur Dimensi Penyembuhan

Prosedur pada dimensi penyembuhan ini adalah usaha guru sebagai respon untuk mengatasi tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau mengganggu dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk berusaha menumbuhkan suatu kesadaran dan tanggung jawab peserta didik guna memperbaiki tingkah laku yang menyimpang tadi sehingga dapat fokus dan berpartisipasi aktif lagi di dalam kelas. Adapun usaha yang bias dilakukan oleh guru untuk melakukan penyembuhan, yaitu a) mengidentifikasi masalah, b) menganalisa masalah, c) menilai alternatif pemecahan masalah, d) mendapatkan umpan balik atau melaksanakan evaluasi dari alteranatif yang sudah dilakukan.

Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Indikator keberhasilan dari pengelolaan kelas dibagi menjadi 6 indikator, yaitu (Widiasworo, 2018):

1) Guru mengerti perbedaan antara mengelola dan mendisiplinkan kelas

Mendisiplinkan kelas itu termasuk dari cakupan pengelolaan kelas, sehingga mengelola kelas memiliki makna cakupan yang cukup luas yaitu meliputi, pengaturan peserta didik, sarana belajar, desain ruangan, tata letak kursi peserta didik, pengelolaan pembelajaran dan media pembelajaran, mendisiplinkan cenderung mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap aturan tetapi pengelolaan kelas akan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk taat dengan aturan tersebut.

- 2) Guru yang berhasil dalam mengelola kelas tidak akan pulang dalam keadaan lelah

Pengelolaan kelas berhasil berarti semua aktivitas yang ada di kelas berjalan dengan baik atau sesuai harapan sehingga guru pun tidak terlalu banyak mengatur, membimbing ataupun memperhatikan secara penuh karena semuanya berjalan dengan sendirinya mengikuti aturan yang ada.

- 3) Guru mengetahui perbedaan antara prosedur dan rutinitas kelas

Harus selalu diketahui dan diingat bahwa prosedur di dalam kelas bukan sebuah peraturan kelas. Prosedur cenderung lebih berhubungan dengan cara yang dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan, adapun sebuah peraturan merupakan penjelasan tentang hal-hal yang harus dilaksanakan para peserta didik dan disertai dengan sanksi apabila tidak melakukan atau menaatinya. Rutinitas kelas maksudnya apa yang dilakukan peserta didik berjalan secara otomatis.

- 4) Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisasi prosedur-prosedur

Prosedur memberi pelajaran pada peserta didik akan pentingnya sebuah tanggung jawab. Keberhasilan pengelolaan pada peserta didik dapat ditinjau dan terlihat dari karakter-karakter yang tertanam pada diri peserta didik contohnya tanggung jawab.

- 5) Guru tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman-ancaman dan konsekuensi

Ancaman yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya yang tidak disiplin justru akan memicu pada timbulnya kegagalan pengelolaan kelas. Maka dari seorang guru harus menjadi teladan memberi contoh atau dengan kata-kata yang baik.

- 6) Guru mengerti bahwa perilaku peserta didik bukanlah tanpa alasan

guru harus meyakini bahwa apapun yang dilakukan oleh peserta didik pasti memiliki latar belakang. Peserta didik melanggar aturan pun pasti ada latar

belakang dibaliknya. Maka dari itu guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik agar mengetahui alasan dibalik perilakunya.

D. Simpulan

Kelas merupakan wadah dimana para peserta didik menerima pelajaran yang sama rata dengan peserta didik lainnya dengan bersumber dari guru yang sama, kelas juga menjadi rumah untuk para peserta didik berproses untuk mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat di masa depan. Melalui pengelolaan kelas yang mana pengelolaan kelas sendiri adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru yang dalam prosesnya tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, pengelolaan kelas yang kondusif tersebut dapat membuat para peserta didik semakin bergairah dan semangat dalam belajar. Melalui banyak prinsip serta tujuan dan fungsi dari pengelolaan kelas akan terciptanya lingkungan belajar yang optimal untuk para peserta didik, dan juga memudahkan guru dalam pekerjaannya karena pengelolaan kelas akan menjadikan peserta didik menjadi lebih mandiri.

E. Daftar Pustaka

- Afiif, A., & Idris, R. (2016). Pengaruh implementasi manajemen kelas terhadap perilaku belajar mahasiswa pada jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN ALAUDDIN makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(2), 131-145.
- Al Mudzaifah, E. U. (2021). *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Manajemen Kelas di SD Negeri 2 Pasaleman Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Amalia, H. (2019). Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 150-173.
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/230614535.pdf>
- Farida, R. N. (2020). *MODEL MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN 3 Panjang Bae Kudus)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Hamid, M. A. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

- Kartina, K., Wahira, W., & Wahed, A. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i1.24896>
- Misnawati, M., Karma, I. N., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Daring di Kelas V SDN 35 Ampenan Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 177-181.
- Munawaroh, I. (2012). Esensi “Menghidupkan” Ruang Kelas Bagipenyelenggaraan Pembelajaran Efektif. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran efektif di taman kanak-kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37-48.
- Sudjoko, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1-15.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Suryana, E. (2017). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Syahrul, & Samrin. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Deepublish Publisher.
- Toharudin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Penerbit Lakeisha.
- Ummah, A. M. L., & Sartika, S. B. (2021). Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 18-24.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179-194.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*, 7(4). <https://doi.org/10.1007/>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.